



DAYA TARIK WISATA: Jalan Margoutomo menjadi sasaran utama penataan fasad oleh Pemkot Jogja, selain di sepanjang Jalan Malioboro. Foto bawah, seorang pengonthei sepeda melintas di Jalan Margoutomo sisi timur kemarin (17/1).

## Kembalikan Fasad Asli Malioboro

### Hapus Reklame Melintang di Kawasan Sumbu Filosofis Jogja

JOGJA - Pemkot Jogja bergerak lebih cepat dari Pemprov DIJ untuk penataan fasad atau tampilan muka bangunan di sepanjang kawasan Malioboro. Tidak hanya itu, Pemkot juga berencana menata fasad di seluruh kawasan sumbu filosofis Jogja. Reklame melintang jalan menjadi sorotan utama Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti.

▶ Baca: *Kembalikan...* Hal 7



# Kembalikan Fasad Asli Malioboro

Sambungan dari hal 1

Terutama di Jalan Margoutomo. HS, sapaannya, berjanji di kawasan tersebut ke depan tidak akan ada reklame melintang jalan. Reklame hanya boleh menghadap timur dan barat.

Selain lokasi pemasangan, ukuran reklame di depan toko-toko juga akan ditertibkan. HS tidak menyebut pasti ukuran yang dimaksud. Hanya, dia memastikan ukuran dengan memperhatikan estetika kawasan sumbu filosofi Jogja.

Meski ukuran papan reklame depan toko mengecil, HS meminta pemilik toko tidak resah. "Di era teknologi saat ini cari alamat toko lebih mudah. Kalau perlu bikin penanda khusus alamat toko di Malioboro," ungkapnya kemarin (17/1).

Penataan fasad di kawasan sumbu filosofi Jogja, terutama di Malioboro akan dibarengkan

dengan pembangunan jalur pedestrian sisi barat ikon wisata Kota Jogja itu. Adapun proyek jalur pedestrian Malioboro mulai dikerjakan tahun ini.

"Kami sedang siapkan draf peraturan wali kota (perwal) untuk penataan fasad," kata HS. Perwal tersebut menjadi payung hukum penataan fasad di kawasan Malioboro, Jalan Margoutomo atau Tugu Jogja ke selatan, hingga Titik Nol Kilometer. Sekaligus memperkuat Perwal Nomor 85 Tahun 2011 tentang Reklame di Bangunan Permanen pada Kawasan Malioboro.

Ketua Paguyuban Pedagang Malioboro Suryadi menyambut baik rencana Pemkot Jogja menata fasad kawasan sumbu filosofis Jogja. Diakui, tampilan fasad bangunan di Malioboro saat ini tidak tertata. "Sekarang *kan* compang-camping karena fasad asli tertutup reklame. Tidak kelihatan aslinya Malioboro," ujarnya.

Padahal, menurut pemilik Batik Surya itu, setidaknya ada tiga jenis bangunan khas di kawasan Malioboro. Yakni Indish, Chinese, dan Jawa. Suryadi optimistis, daya tarik Malioboro akan lebih bergairah jika fasad asli bangunan di kawasan tersebut dikembalikan. "Wisatawan bisa foto-foto di depan toko," ucapnya. Sebagai pemilik toko, hal itu juga dinilai menguntungkan. "Kalau Malioboro lebih bagus *kan* juga memajukan bisnis kita," tambahnya.

Mengenai biaya penataan fasad Suryadi berharap menjadi tanggungan Pemkot Jogja atau Pemprov DIJ. Bukan dibebankan kepada pemilik toko atau siapa pun yang mempunyai tempat usaha di kawasan tersebut. Suryadi keberatan jika semua biaya penataan fasad nantinya dibebankan kepada para pemilik toko atau pengusaha. "Berat kalau kami sendiri yang menanggung biayanya," ungkap dia. (pra/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro 2. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005